

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEMOTIVASI SISWA MASUK PERGURUAN TINGGI
(Studi Pada Siswa SMAN 1 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara)**

Immawati Asniar

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email : immawatiasniar15@gmail.com

Sinta Virdayani

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email : sintavirdayani@gmail.com

Emy Sri Purwani

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email : emypurwoto72@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya membekali siswanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini kerap menimbulkan keraguan bagi para siswa. Peran guru bimbingan konseling di sekolah salah satunya adalah untuk mengarahkan siswa melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jumlah key informan 7 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, terbukti dari siswa yang melakukan konsultasi dan memperoleh solusi untuk dapat memutuskan tindakan yang akan dijalani selanjutnya. Hanya saja masih ditemukan kesulitan mengubah anggapan siswa bahwa guru bimbingan konseling identik dengan guru yang galak, tegas, dan hanya mengurus siswa yang memiliki masalah.

Kata Kunci : Peran Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling, Motivasi, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) menjelaskan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

([Http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf). 26 Desember 2020).

Sekolah merupakan lembaga sosial yang mampu melahirkan generasi cerdas dan sukses di bidang keagamaan dan bidang umum lainnya sehingga mampu bersaing dalam kehidupan global. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat proses komunikasi dengan berbagai macam bentuk komunikasi diantaranya komunikasi antar pribadi, interpersonal, organisasi, dan kelompok.

Dari berbagai macam unsur komunikasi, komunikasi interpersonal merupakan yang sangat efektif terutama dalam proses komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan siswa, karena berlangsung secara tatap muka dengan melibatkan dua orang atau lebih. Dengan proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka membuat komunikator akan langsung melihat reaksi komunikan sehingga *feedback* yang diterima secara langsung. Dalam aspek pendidikan memotivasi siswa untuk masuk perguruan

tinggi tidak terlepas dari peran guru, sekolah, orang tua dan masyarakat, namun dalam penelitian ini lebih fokus pada peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, peran juga bisa dikatakan sebagai suatu proses. Peran guru bimbingan konseling di sekolah salah satunya adalah sebagai motivator, Guru bimbingan konseling harus mampu merangsang dan memberi dorongan serta motivasi untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita.

Peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai bentuk keikutsertaan dalam penyampaian pesan. Peran komunikasi interpersonal dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi di SMAN 1 Bukit Kemuning belum optimal sebagaimana seharusnya, hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas umum yang pada dasarnya untuk siswa yang setelah lulus akan

melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan sudah dipersiapkan sejak awal masuk SMA, namun yang terjadi masih ada siswa yang bingung dalam menentukan program studi di perguruan tinggi sehingga sangat membutuhkan motivasi serta arahan dari seorang guru bimbingan konseling yang pada dasarnya memiliki peran sebagai *motivator* (pendorong) dan *director* (pengarah), tetapi siswa lebih cenderung memilih berkonsultasi dengan guru mata pelajaran lain dibandingkan dengan guru bimbingan konseling, karena banyak dari siswa yang beranggapan bahwa guru bimbingan konseling hanya berperan dalam menangani siswa yang bermasalah saja seperti tidak disiplin, bolos, nakal dan terkesan guru yang *killer*.

Dalam hal ini, seharusnya peran guru bimbingan konseling sebagai *motivator* (pendorong) dan *director* (pengarah) dapat berjalan sebagaimana seharusnya, Guru bimbingan konseling harus mampu menjadi pendorong dan pengarah untuk siswa menentukan pilihan serta memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi. Di lingkungan sekolah siswa dapat berkonsultasi langsung kepada bidang ahlinya yaitu Guru Bimbingan Konseling sehingga dalam penentuan masuk perguruan tinggi dan memilih program studi akan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Murtiadi dkk (2015:53) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan lebih dari satu orang pelaku atau personal. Pace dalam Cangara (2016:36) mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dan berlangsung secara tatap muka. Suranto dalam Meisyaroh (2018:37) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya pengirim pesan (*sunder*) dan penerima pesan (*receiver*). Komunikasi dapat dikatakan secara langsung apabila pihak-pihak yang sedang melakukan komunikasi tanpa menggunakan media, sedangkan komunikasi tidak langsung menggunakan media pada saat melakukan komunikasi.

Guerreto dkk dalam Liliweri (2017: 27) juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal meliputi pertukaran pesan dalam segala macam interaksi, mengacu pada pertukaran informasi verbal dan nonverbal antara orang-orang terlepas dari hubungan mereka.

Dari beberapa pengertian tentang komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa komunikasi

interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang secara tatap muka baik verbal dan nonverbal sehingga *feedback* yang diterima langsung pada saat komunikasi itu sedang berjalan.

Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Dalam bukunya Murtiadi dkk (2015:96) Rongers menyebutkan ada enam ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Arus pesan dua arah, artinya pengirim dan penerima informasi dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama.
2. Konteks komunikasi tatap muka, artinya komunikasi dilakukan dengan ruang dan waktu yang sama oleh komunikator dan komunikan
3. Tingkat umpan balik tinggi, artinya komunikator bisa langsung menerima respon dari komunikan pada saat berlangsungnya proses komunikasi
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi, artinya kemungkinan tidak ada gangguan serius dalam proses komunikasi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relative lambat, artinya dalam proses komunikasi ini yang dapat menerima langsung informasi atau isi pesan adalah komunikator dan komunikan
6. Efek yang terjadi perubahan sikap, artinya *feedback* yang diterima oleh

komunikan dalam proses ini kemungkinan perubahan sikap

Dari ciri diatas dapat disimpulkan bahwa konteks dari komunikasi interpersonal terjalin secara tatap muka dengan arus pesan dua arah dan kemampuan dalam mengatasi selektivitas tinggi sehingga efek yang terjadi perubahan sikap.

Bentuk Komunikasi Interpersonal

Mulyana (2010:260) menyebutkan ada dua bentuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi verbal dan nonverbal :

1. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain dengan menggunakan kata-kata secara lisan ataupun saling bertatapan. Komponen-komponen komunikasi verbal adalah suara, bahasa, kata-kata, berbicara.
2. Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi dalam penyampaian pesannya tidak menggunakan kata-kata, misalnya bahasa tubuh, gerakan isyarat, kontak mata dan ekspresi wajah.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto dalam Novianti (2017:5) menyebutkan ada 8 tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting, yaitu :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Komunikasi interpersonal pada prinsipnya untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain, misalnya menyapa, melambaikan tangan, tersenyum, menanyakan kabar dll.

2. Menemukan diri sendiri

Untuk kita mengatakan tentang diri kita serta apa yang kita sukai kepada orang lain, Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan tentang hal itu. Dari pertemuan macam ini kita belajar dan mengetahui bahwa perasaan tingkah laku kita berbeda dengan orang lain dan dalam komunikasi ini kita belajar bagaimana menghadapi yang lain, mengetahui kekuatan dan kelemahan kita.

3. Menemukan dunia luar

Banyak informasi yang datang melalui komunikasi interpersonal dan menjadikan kita dapat mengetahui lebih banyak tentang diri kita dan dunia luar.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Komunikasi interpersonal dapat memelihara, membentuk dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

5. Berubah sikap dan tingkah laku

Untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal, banyak waktu yang dapat kita gunakan.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Tujuan utama dari bermain adalah mencari kesenangan. Misalnya dengan bercerita, berdiskusi tentang hobi dengan teman dan bercerita lucu, dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks di lingkungan kita.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Ketika terjadinya (*mis communication*) komunikasi interpersonal dapat mengatasi kerugian.

8. Memberi bantuan (konseling)

Untuk mengarahkan kliennya ahli-ahli psikologi, kejiwaan dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi interpersonal juga berfungsi untuk kita membantu orang lain.

Faktor-faktor Yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal Didalam Komunikasi Interpersonal

Murtiadi dkk (2015: 82-85) menyebutkan ada tiga faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal didalam komunikasi interpersonal

1. Sikap Percaya (*Trust*)

Diantara berbagai faktor, faktor percaya adalah yang paling penting dan paling mempengaruhi komunikasi interpersonal,

akan terbina sikap saling mengerti, saling terbuka dan lebih akrab, apabila diantara guru dengan siswa memiliki rasa saling percaya. Sejak tahap pertama dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan), samapai pada tahap kedua (tahap peneguhan), “percaya” menentukan efektivitas komunikasi.

Ada tiga faktor utama yang menumbuhkan sikap percaya yaitu :

- 1) Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Kita cenderung sukar menerima dan hanya menilai sehingga hubungan interpersonal berlangsung tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.
- 2) Empati, Dalam empati kita membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain tetapi tidak menempatkan posisi diri kita kepada posisi orang lain. memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita dianggap sebagai empati.
- 3) Kejujuran, kejujuran dapat menarik seseorang untuk dapat pmempercayai kita. Dalam dunia pendidikan kejujuran antara guru bimbingan konseling dengan siswa merupakan suatu proses komunikasi interpersonal yang paling penting.

2. Sikap Suportif

Sikap suportif merupakan sikap saling mendukung. Sikap suportif dapat mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. komunikasi interpersonal akan gagal dengan adanya sikap defensif, Orang yang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak empatis dan tidak jujur. Sudah jelas, komunikasinya akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain.

3. Sikap Terbuka

Dengan komunikasi yang terbuka membuat tidak adanya hal-hal yang tertutup, sehingga akan timbul sikap saling percaya dan suportif, sikap terbuka otomatis mendorong timbulnya sikap saling pengertian, menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal merupakan hal yang paling penting. komunikasi tidak seterusnya memberikan hasil seperti apa yang diharapkan walaupun berkomunikasi selalu dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Sikap ini sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling merupakan tenaga pendidik yang memiliki

pengetahuan serta keahlian dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Nursalim (2015:2) Keberadaan guru bimbingan konseling telah diakui oleh pemerintah dalam pendidikan nasional. Hal ini terbukti dengan dinyatakan konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan guru, dosen tutor, pamong belajar, fasilitator serta intruksi (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 6 tentang sistem pendidikan nasional) ([Http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf). 26 Desember 2020) , dalam pengakuan ini tidak dipungkiri bahwa setiap tenaga pendidik termasuk konselor memiliki konteks tugas kinerja dalam pelayanan yang berbeda dan memiliki keunikan satu sama lain.

Peran Guru Bimbingan Konseling

Menurut Sardiman dalam Harefa dan Telaumbanua (2020: 57-59) peran guru bimbingan konseling ada Sembilan yaitu sebagai berikut :

1. Informator

Guru bimbingan konseling sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum serta sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan.

2. Organisator

Dengan cara mendekatkan diri siswa dengan Guru Bimbingan Konseling, teman

sebayu, lingkungan fisik dan mata pelajaran, serta sosial sekolah, dapat membuat siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Disinilah Guru Bimbingan Konseling menjalankan perannya dengan mendesain kegiatan-kegiatan untuk siswa

3. Motivator

Guru Bimbingan Konseling harus mampu memberikan motivasi, merangsang serta memberikan masukan untuk menanamkan aktivitas serta kreativitas siswa. agar siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita, peran guru bimbingan konseling adalah memberikan motivasi untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa.

4. Director

Pemberian arahan oleh Guru bimbingan konseling dilakukan pada saat konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Guru Bimbingan Konseling mengarahkan siswa dalam kebiasaan ,manajemen diri, tugas-tugas serta prilaku yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

5. Inisiator

Guru Bimbingan Konseling mengaplikasikan ide-ide kreatif dalam proses belajar mengajar.

6. Transmitter

Dalam memberikan perhatian kepada siswa didalam proses bimbingan, Guru bertindak

sebagai penyabar. Sehingga siswa akan merasa dekat dengan Guru Bimbingan Konseling.

7. *Fasilitator*

Guru memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan. Guru bimbingan konseling juga memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi.

8. *Mediator*

Guru sebagai penyedia media dalam kegiatan bimbingan serta penengah diantara siswa yang berselisih.

9. *Evaluator*

Guru bimbingan konseling mempunyai otoritas untuk memberikan penilaian kepada siswa, Menentukan anak didik berhasil atau tidak.

Menilai perkembangan kepribadian perilaku siswa, baik ketika proses pembelajaran dan keseharian siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Pengertian Motivasi

Sardiman (2016:75) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha yang menjadi dorongan dan semangat yang membawa pengaruh dalam setiap persoalan yang menjadi keharusan untuk bertindak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Karena penelitian bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, Mukhtar (2018:28). Dengan Fokus penelitian untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data primer, menurut Ruslan (2017:138) data primer merupakan data utama atau data yang secara langsung didapat dari sumbernya dan diolah oleh peneliti untuk kemudian dimanfaatkan.. Sumber kedua adalah data sekunder, menurut Ruslan (2017:138) data sekunder merupakan data kedua atau data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media sebagai perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya tetapi dalam suatu penelitian tertentu data tersebut tetap dapat digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang ingin di teliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian .

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.. Dalam penelitian ini proses wawancara mendalam terhadap 7 informan yang telah ditentukan kriterianya yaitu : 1 wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan , 2 orang guru BK, 4 orang siswa .

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan penting baik dari organisasi, lembaga maupun perorangan. buku-buku yang sesuai dengan penelitian, foto, dan data tertulis lainnya merupakan dokumen yang dapat dijadikan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal memotivasi siswa masuk perguruan tinggi, tidak terlepas dari peran guru bimbingan konseling di sekolah, di SMAN 1 Bukit Kemuning guru bimbingan konseling bertindak sebagai motivator dan

director yaitu memberikan dorongan dan arahan kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. Motivator

Memberikan motivasi/ dorongan kepada siswa yang masih bingung dalam studi lanjut perguruan tinggi merupakan peran guru bimbingan konseling yaitu sebagai motivator, cara yang dilakukan dalam memberi motivasi tentu membawa pengaruh besar terhadap siswa sehingga siswa dapat memilih program studi sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa, guru bimbingan konseling SMAN 1 Bukit Kemuning sudah berperan aktif dan baik dalam proses memberikan motivasi (dorongan) kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Director

Peran guru bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa bukan hanya sebagai motivator, tetapi juga sebagai *director* atau pengarah. Siswa yang masih bingung dalam memilih program studi di perguruan tinggi sangat membutuhkan arahan dari guru yang memang memiliki peran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa, guru BK dalam proses mengarahkan siswa memilih program studi di Perguruan tinggi sudah baik dan aktif.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara guru bimbingan konseling dengan siswa dalam memotivasi masuk perguruan tinggi sangat penting untuk diterapkan, hubungan interpersonal yang baik akan memberikan keleluasaan untuk berkonsultasi sehingga mempermudah dalam menentukan program studi yang dipilih pada perguruan tinggi. Guru bimbingan konseling harus mampu menumbuhkan sikap percaya, sikap suportif dan sikap terbuka kepada siswa agar dalam menentukan program studi sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.

1. Sikap Percaya

Sikap percaya merupakan faktor penting yang harus ada pada saat komunikasi, apabila siswa memiliki rasa percaya kepada guru bimbingan konseling begitupun sebaliknya maka komunikasi terjalin dengan baik dan akrab. ada siswa yang datang untuk berkonsultasi namun ada rasa keraguan untuk menceritakan hal yang menjadi kebingungannya memilih program studi, Untuk menumbuhkan sikap percaya kepada siswa dan membuat siswa mau bercerita, maka guru bimbingan konseling memiliki kemampuan yang berbeda sebagai *motivator* dan *director*. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa, peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK

mampu membuat siswa merasa percaya sehingga terbina sikap saling terbuka dan lebih akrab.

2. Sikap Suportif

bersifat memberikan dukungan dan semangat. Sikap ini merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi seperti bersikap jujur dan tidak bertahan dengan melindungi diri dan penting dimiliki oleh seorang komunikan dan komunikator. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa, peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK mampu membuat siswa bersikap suportif sehingga siswa mau bercerita dengan jujur tanpa ada hal yang ditutupi.

3. Sikap Terbuka

Didalam komunikasi interpersonal sangat penting diantara komunikan dan komunikator saling memiliki sikap terbuka agar *feedback* dari komunikasi yang berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika siswa memiliki keterbukaan dengan guru bimbingan konseling maka tidak ada hal yang ditutup-tutupi dan komunikasi akan berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan. berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa, peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK mampu membuat siswa bersikap terbuka kepada guru BK dalam menceritakan hal

yang menjadi masalah perihal studi lanjut sehingga siswa mendapatkan solusi pada saat berkonsultasi.

Sebagai motivator guru bimbingan konseling memberikan dorongan kepada siswa yang datang untuk berkonsultasi perihal melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan komunikasi secara interpersonal, cara yang dilakukan dengan memberikan semangat, seperti menguatkan pilihan siswa, membuat siswa merasa yakin bahwa pilihannya sudah tepat sehingga siswa yang berkonsultasi merasa termotivasi, serta untuk siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi didorong untuk tetap bisa kuliah dengan jalur beasiswa.

Sebagai director, guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada siswa dalam memilih program studi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa yaitu dengan melihat nilai siswa yang lebih dominan, prestasi siswa, karakter siswa serta keseharian siswa saat di sekolah, bahkan guru bimbingan konseling tidak hanya sebatas mengarahkan dalam memilih program studi tetapi juga mengarahkan dalam memilih universitas.

Agar peran komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling dapat memberikan solusi bagi siswa, maka pentingnya menumbuhkan hubungan

interpersonal didalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan siswa sehingga dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi dapat berjalan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan siswa dan dapat memberikan solusi bagi siswa.

Dalam proses memotivasi siswa masuk perguruan tinggi komunikasi yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah komunikasi interpersonal dengan menumbuhkan sikap percaya, suportif serta terbuka siswa sehingga komunikasi yang berlangsung terjalin dengan baik, pada dasarnya dalam menumbuhkan sikap percaya, suportif dan terbuka cara yang dilakukan guru bimbingan konseling hampir sama, karena memang ketiga point tersebut saling berkaitan, samasama menggunakan bentuk komunikasi nonverbal sebagai pendukung dari komunikasi verbal.

Dalam menumbuhkan sikap percaya siswa, guru bimbingan konseling melakukan komunikasi yang membuat siswa merasa nyaman seperti bercerita hal lain diluar topik permasalahan, menggunakan bahasa nonverbal berupa sentuhan tangan, serta meyakinkan siswa bahwa guru bimbingan konseling memiliki asas kerahasiaan sehingga siswa tidak perlu khawatir untuk bercerita.

Kemudian dalam menumbuhkan sikap suportif siswa sebenarnya berkaitan dengan menumbuhkan sikap percaya karna keduanya saling berhubungan, guru bimbingan konseling melakukan komunikasi seperti bercerita hal yang menarik sehingga siswa merasa nyaman, membangun komunikasi yang akrab dengan komunikasi nonverbal menggunakan sentuhan tangan sehingga membuat siswa merasa guru bimbingan konseling adalah guru, teman dan orang tua.

Selain menumbuhkan sikap percaya dan suportif, sikap terbuka juga merupakan pendukung dari hubungan interpersonal yang baik didalam komunikasi interpersonal. Ketika sikap percaya dan suportif sudah tumbuh maka otomatis sikap terbuka siswa akan ikut tumbuh. Dalam menumbuhkan sikap terbuka siswa, yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu dengan membuka jembatan untuk lebih akrab, mencari topik pembahasan yang menarik, membangun kepercayaan diri siswa dengan ngobrol asik dan bercanda dan meyakinkan kembali tentang asas kerahasiaan guru bimbingan konseling sehingga dapat mengubah mindset siswa tentang guru bimbingan konseling yang menyeramkan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat bahwa guru bimbingan konseling membuat siswa dapat menentukan program studi masuk perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru bimbingan konseling Dalam memotivasi siswa masuk perguruan tinggi dengan menumbuhkan sikap percaya, sportif dan terbuka sudah berjalan dengan baik, karena dengan guru bimbingan konseling menjalankan peran sebagai motivator (pendorong) dan director (pengarah) menggunakan komunikasi interpersonal, membuat siswa dapat menyelesaikan persoalannya perihal studi lanjut, dengan sikap yang ditumbuhkan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa membuat hubungan interpersonal terjalin baik sehingga pesan yang disampaikan oleh siswa akan mudah diterima dan guru bimbingan konseling dengan mudah memberikan solusi kepada siswa dan siswapun setelah konsultasi dengan guru bimbingan

- konseling mereka tidak lagi merasa bingung dalam memilih program studi di perguruan tinggi dan solusi yang didapatkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.
2. Siswa yang merasa segan untuk berkonsultasi belum merasakan dorongan, arahan, serta tidak tumbuhnya sikap percaya suportif dan terbuka kepada guru bimbingan konseling, itu karena siswa tersebut yang belum pernah sama sekali melakukan komunikasi secara personal dengan guru bimbingan konseling.
 3. Komunikasi interpersonal belum optimal karena pikiran negatif siswa yang mengarah bahwa guru bimbingan konseling adalah guru yang galak, menakutkan dan hanya mengurus yang bermasalah saja. Hal ini juga berarti guru bimbingan konseling belum mampu memecahkan permasalahan yang memang sering terjadi tentang anggapan negatif siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Guru bimbingan konseling harus lebih menempatkan siswa sebagai anak, sahabat, sekaligus orangtua di disekolah.

2. Guru bimbingan konseling harus lebih aktif/ dalam melakukan pendekatan dengan siswa.
3. Guru bimbingan konseling bisa lebih berperan aktif dalam setiap penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa terutama perihal studi lanjut.
4. Guru bimbingan konseling dapat membentuk bimbingan kelompok yang rutin dilakukan setiap bulan agar siswa dapat lebih mengenali karakter guru bimbingan konseling dan dapat merubah *mindset* tentang guru bimbingan konseling yang dikenal galak dan hanya mengurus siswa yang bermasalah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bimo, Walgito, 20012, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Andi Offset, Yogyakarta
- Cangara, Hafied, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful, B, 2010, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Emzir, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harefa, D. dan Kaminudin T. 2020, *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Embrio, Jawa Tengah.

Lilliweri, Alo, 2017, *Komunikasi Antar Personal*, Kencana, Jakarta.

M. Luddin, A. B. 2010, *Dasar-Dasar Konseling*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung.

Moleong, Lexy, J, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyana, Dedy, 2017, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Murtiadi dkk, 2015, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta.

Nursalim, mochamad, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, PT Gelora Aksara Pratama

Prayitno, dan Amti E, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.

Rahayu, Anik, P, 2019, *Model dan strategi tata kelola perguruan tinggi berdaya saing*, Deepublish, Yogyakarta

Ruslan, Rosady, 2017, *Metodelogi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sardiman, A.M, 2016, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistiyowati, 2014, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tambunan, S.T, 2015, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tohirin, 2011, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Skripsi

Arsito, Denisa Rahman. 2015. Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F, Rahma Mawirzha Haq. 2018. Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gendangan Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya

Lestari, Puji. 2018. Peran Komunikasi Interpersonal Sebagai Pendorong Keberhasilan Dalam Pendidikan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Wahyuni, Susi Arum. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang. Skripsi. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal

- Mannan, Audah. 2019. *Jurnal Aqidah-Tu*, Volume V No 1. ISSN 2477-5711. Makasar: UIN Alauddin, Hal 8.
- Meisyaroh, Siti. 2018. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, Volume VI No 1. ISSN 2355-5181. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Hal 37.
- Novianti, Riska Dwi Dkk. 2017. *Jurnal Acta Diurna*, Volume VI No 2. Manado: Universitas Sam Ratulangi, Hal 4.
- Wariyah. 2014. *Jurnal Sosio-Humaniora*, Volume 5 No 1. ISSN 2087-1899. Jakarta: Universitas Mercubuana, Hal 56.

Internet

- [Http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf](http://luk.staf.ugm.ac.id/aturan/UU20-2003Sisdiknas.pdf). Diakses pada tanggal 26 Desember 2020.
- <https://sma1bukitkemuning.sch.id/sejarah/> Diakses pada tanggal 1 Maret 2021.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi. Diakses pada 26 Desember 2020
- <http://umumpengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peranan-secaraumum.html>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2021